

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan tentu memiliki sejarah yang tidak terlupakan bagi kita. Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1901 pada zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu, Belanda mendirikan sekolah hanya untuk kalangan Pribumi saja. Pendidikan yang di kenalkan oleh para Belanda adalah pendidikan formal di mana pendidikan formal ini di bagi berdasarkan kelas sosial dan keturunan.

Dalam UUD RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jumlah pendidikan di Indonesia mencapai 221.929 sekolah. Sekolah Dasar (SD) menduduki sekolah paling terbanyak di Indonesia dengan jumlah 130.129 di tahun 2022/2023.¹ Banyaknya pendidikan tidak menjamin kualitas baik di sekolah. Alhasil, kualitas pendidikan di perbincangkan. Baik di kalangan praktisi pendidikan, masyarakat, politisi maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan di Indonesia jauh lebih buruk jika di bandingkan dengan Negara-negara

¹ Abdul Hakim and Chusnul Khotimah, Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2022/2023 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, ed. Mas'ad (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), 02.

besar lainnya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.² Dalam UU no 02 Tahun 1989 sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³ Komponen pendidikan formal yang ada di sekolah memegang peran penting dalam pencapaian pendidikan. Salah satu komponen yang sangat penting yakni adanya tenaga pendidik atau guru, karena dapat menunjang dan mempengaruhi proses dan hasil dari pembelajaran. Hal ini akan mengacu pada kualitas pendidikan yang sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Kinerja guru merupakan bagaimana cara seorang guru melaksanakan tugasnya dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam mengajar dan mendidik siswa. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan pada kinerja guru. Permasalahan kinerja sangat penting karena kinerja berkaitan dengan kinerja unit yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja

². Syamsunardi, Nur syam, Pendidikan karakter keluarga & sekolah, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hal. 48

³. UU No 02 Tahun 1989 pasal 9 ayat 01

secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mengukur keberhasilan mengajar adalah kinerja guru, yaitu guru yang dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya⁴.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi guru, kemampuan dalam berkomunikasi, kepribadian dan dedikasi, kemampuan dalam mengajar, pengembangan profesi, hubungan dengan masyarakat, iklim kerja dan kesejahteraan. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal yang akan memberikan dampak perubahan kinerja pada guru. Beberapa faktor mempengaruhi kinerja guru yaitu hubungan dengan masyarakat, pengembangan profesional, supervisi dari kepala sekolah dan kemampuan mengajar.

Faktor yang berhubungan dengan kinerja guru yakni pengembangan profesional guru pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru. Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan diri guru mencerminkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan penanggung jawab sekolah atas penyelenggaraan semua kegiatan pelatihan di lingkungan sekolah.⁵ Kompetensi manajerial kepala sekolah juga terkait dengan menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, menciptakan

⁴ Syahroni, "The Analysis of Factors That Affect Teacher Performance at Senior HighSchool 4 Jambi," *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol 1 No 2 (2013) : 137.

⁵ Aisyah, Muniarti, and Niswanto, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 1 (2016): 146.

budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran dan lain-lain.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan. Sekolah memiliki fungsi sebagai manajer dalam mengelola Sekolah dan menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan tugasnya sebagai seorang manajer Sekolah, kepala sekolah memiliki syarat-syarat yang dipenuhi pengangkatannya sebagai seorang kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah. Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan. Kepala Sekolah juga bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Termasuk di dalamnya adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan dan sekolah, selain kemampuan manajerial kepala sekolah, peran kompetensi guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif yang dapat mempengaruhi kinerja sebagai seorang guru, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi Pedagogik guru merupakan kompetensi yang menuntut guru agar dapat mengelolah pembelajaran untuk peserta didiknya sehingga terwujud

pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Beberapa guru sering mengartikan kompetensi pedagogik hanya sebatas kemampuan dalam memberikan pengetahuan tanpa mengetahui makna kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dari guru karena mengingat tugasnya bukan hanya sekedar melaksanakan pembelajaran akan tetapi guru juga sebagai pengembang potensi dan kecakapan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.⁶ Maka dari itu, guru harus selalu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya karena guru merupakan faktor penting dan dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh selviani tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka kinerja mengajar guru juga akan semakin tinggi.⁷ Namun kenyataannya, masih terdapat guru di lapangan yang belum sepenuhnya menyadari tugas dan tanggung jawabnya sehingga sering kali tanggung jawabnya terabaikan. meliputi: (1) kurangnya pemahaman guru terhadap keadaan siswa; (2) masih terdapat guru yang tidak bervariasi dalam penggunaan metode mengajar; (3) masih terdapat guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada dan belum dikembangkan; (4) Sebagian guru masih belum mengetahui cara memanfaatkan lingkungan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan alam dan teknologi; (5) Sebagian guru hanya memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia di sekolah

⁶ Ika Kusuma Wardani, "Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Se-Kecamatan Ulaweng Di Kabupaten Bone" (UIN Alauddin Makassar, 2021), 06.

⁷ Selviana and Seri Yanti, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *jurnal al-Muqoyad STAI AU Tembilahan* Vol.3 No.1 (2020): 66.

dan tidak mengembangkannya; dan (6) pengayaan beberapa guru dari berbagai sumber.⁸

Terkadang guru hanya menggunakan cara yang monoton lalu meninggalkan kelas hingga kelas selesai sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Bahkan sering kali siswa keluar kelas karena guru tidak hadir dan siswa kurang disiplin karena kinerja guru buruk dan perlu perbaikan. Buruknya mutu pendidikan yang juga berujung pada rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum yang kurang fleksibel, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lembaga pendidikan yang bersangkutan tidak profesional, alat dan perlengkapan laboratorium yang kurang memadai, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, kualitas siswa yang buruk, kinerja guru yang buruk. Dari banyak faktor Oleh karena itu, unsur guru mempunyai andil yang besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MIN 2 Mojokerto sudah terlihat jelas bagaimana kinerja guru di sana yang sangat baik. Salah satunya dari banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih baik dari akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yang dimiliki peserta didik MIN 2 Mojokerto yaitu besarnya penguasaan mata pelajaran yang telah didapatkan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi non-akademik selama tahun 2021/2022 ini kurang lebih dari 50 prestasi non-akademik yang telah diraih diberbagai bidang. Salah satunya memenagkan medali emas bahasa inggris level 1 tingkat provinsi sejava Timur,

⁸ Sri Ratna Dewi, “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon” (Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022), 06.

selain itu salah satu prestasinya yaitu juara 2 Bulu Tangkis Tunggal Putra se Kabupaten Mojokerto, dan juara 2 pemilihan duta buku cilik tingkat provinsi se Jawa Timur.⁹ Selain itu juga disebutkan dalam *youtube* nya MIN 2 Mojokerto bahwa sekolah mendapatkan piagam penghargaan *The Best Assesment* se Jawa Timur pada Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah (LIPM) yang diadakan di Surabaya pada tahun 2019 lalu. Hal ini sudah menunjukkan bahwa kinerja guru di MIN 2 Mojokerto sangat baik.

Kompetensi manajerial kepala madrasah di sekolah MIN 2 Mojokerto sangat baik, salah satunya dibuktikan dengan PPKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) yang dilakukan pada tanggal 07 Juni 2021 dengan nilai 93,05. Penilaian untuk kepala madrasah meningkat disetiap tahunnya. Untuk tahun 2020 yaitu dengan nilai 92,36. Sedangkan pada tahun 2019 yaitu dengan nilai 91,89.¹⁰ Dengan peningkatan nilai ini sudah menjadi bukti bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah di MIN 2 Mojokerto sangatlah baik. Selain itu, setiap hari selasa sampai hari sabtu kepala sekolah melakukan rapat pembinaan kepada para guru, biasanya pembinaan ini dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya yaitu memberikan arahan kepada guru tentang bagaimana cara membuat soal yang baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Biasanya pembinaan maupun arahan ini dilakukan dipagi hari sebelum memasuki kelas.

⁹ Shela Putri Nurjannah, “Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 57.

¹⁰ Bapak Akhid Afnan (Waka Kesiswaan), PPKM (*Penilaian Kinerja Kepala Madrasah*) (Mojokerto, 09 Desember 2023, 07.45).

Kompetensi pedagogik guru di MIN 2 Mojokerto juga sangat baik, salah satunya dibuktikan dengan pemahaman seorang guru terhadap kondisi peserta didik. Salah satunya yaitu pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik yaitu dibuktikan dengan program yang dilakukan sekolah yaitu mengadakan panggung kreatifitas dimana panggung itu berada disisi halaman kantin, sehingga pada jam istirahat biasanya para siswa maupun siswi nya menampilkan salah satu kemampuan mereka yaitu dengan bernyanyi, bersholawat, berpidato dan lain sebagainya, diaakannya panggung tersebut yaitu untuk menguatkan mentalitas peserta didik.

Berdasarkan hasil dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah MIN 2 Mojokerto”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 2 Mojokerto?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di MIN 2 Mojokerto ?
3. Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di MIN 2 Mojokerto secara bersama-sama (Simultan) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja Guru di MIN 2 Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di MIN 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di MIN 2 Mojokerto secara bersama-sama (Simultan).

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas peserta didik di MIN 2 Mojokerto, di harapkan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu penulis memperluas pengetahuan teori kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru. Melalui penelitian ini penulis dapat memperdalam konsep atau teori dan menemukan hubungan antara kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian yang di peroleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi kepala madrasah sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala madrasah agar berupaya meningkatkan kompetensi manajerialnya juga kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan kinerja guru dilembaga yang dipimpinnya

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, serta menambah pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru di MIN 2 Mojokerto.